

ABSTRAK

Kata kunci: Keluarga Harmonis, Tingkah Laku Siswa.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Ruang tempat pertumbuhan anak (keluarga) memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya. Apabila ruang tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Tetapi kalau si anak harus menghadapi situasi-situasi yang tidak menguntungkan dan tidak kondusif yang semakin lama semakin parah, tentu kepribadiannya akan mengalami kekacauan dan pertentangan. Pengaruh-pengaruh pertentangan tersebut akan terus menyertai kepribadiannya sewaktu si anak sudah dewasa sekalipun. Dan kekacauan tersebut akan berimbas pada fenomena-fenomena tingkah lakunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena tiga alasan: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdemensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian (responden). Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang sangat baik pengaruhnya terhadap pembentukan tingkah laku anak. Karena pada hakekatnya keluarga merupakan surga duniawi bagi suami istri. Ia sekaligus sebagai sekolah pertama dalam melahirkan generasi pemimpin yang sholeh dan sholehah. Pada saat yang sama keluarga juga sebagai basis da'wah dalam terciptanya masyarakat yang Islami. Keluarga mengajarkan nilai, norma dan perilaku yang diharapkan masyarakat kepada anaknya dalam rangka pembentukan karakter agar dapat berinteraksi dengan masyarakatnya. Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat memiliki kecakapan untuk menghadapi kehidupan.